

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Performa akademik yaitu hasil belajar seseorang yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif selama menempuh pendidikan, sebagai bukti bahwa seseorang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Abdulkadhum, 2019). Performa akademik merupakan hal yang berharga bagi individu (peserta didik), karena merupakan pencapaian peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar di lembaga pendidikan yang dapat di gunakan untuk bekal melanjutkan jenjang karir (Mukti & Tentama, 2019). Di lembaga pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi, terdapat peserta didik yang disebut sebagai mahasiswa dan tenaga pendidik yang disebut sebagai dosen. Untuk mendapatkan performa akademik yang memuaskan, setiap mahasiswa dituntut untuk melakukan kegiatan belajar, mengembangkan pola pikir dan menjalankan proses pembelajaran di perguruan tinggi. performa akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Abdulkadhum (2019) faktor internal yang mempengaruhi performa akademik, yaitu:

1. Intelektensi : kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif
2. Minat : sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain

3. Bakat : kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada
4. Motivasi : suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.

Menurut Abdulkadhum (2019) faktor eksternal yang mempengaruhi performa akademik, yaitu

1. Faktor lingkungan keluarga : Keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang seperti adanya dukungan dan perhatian dari orang tua, Suasana rumah yang tenang dan hubungan yang harmonis dan keadaan ekonomi.
2. Faktor lingkungan kampus : Faktor ini dapat berupa cara dosen mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu kuliah, interaksi dosen dan mahasiswa, disiplin kuliah, dan media pendidikan.
3. Faktor lingkungan masyarakat : Faktor yang mempengaruhi kinerja mahasiswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan masyarakatnya
4. Faktor teknologi : Dengan adanya teknologi modern seperti internet, perangkat lunak pembelajaran, dan perangkat mobile, kita memiliki akses ke informasi lebih banyak daripada sebelumnya.

Faktor teknologi terutama internet berperan penting dalam menunjang berbagai aktivitas mahasiswa baik aktivitas akademik maupun non akademik untuk menunjang performa akademiknya. Akan tetapi bagi mahasiswa, kebutuhan terhadap internet seperti media sosial

pada akhirnya berubah menjadi sebuah ketergantungan, kuatnya kebutuhan mahasiswa terhadap internet dan media sosial ini layak ditelusuri untuk mempelajari bagaimana dampak yang ditimbulkan dari media sosial dan internet terhadap para mahasiswa (Khosyatullah, 2022). Ketergantungan disini mengarah kepada *social media overload*. *Social media overload* adalah kondisi di mana seseorang merasa kewalahan karena terlalu banyak mencerna informasi dari media sosial (Xu et al., 2022). Social media overload terdiri atas beberapa faktor diantaranya adalah kelebihan informasi (*Information Overload*) dan kelebihan komunikasi (*communicaton overload*).

Information Overload merupakan keadaan yang terjadi pada individu saat melaksanakan kegiatan dengan melibatkan kurangnya jumlah informasi yang memberikan relevansi dan potensi yang bermanfaat secara maksimal (Yu et al., 2019). Individu yang mengalami *Information Overload* akan berdampak pada timbulnya stress dan kurang fokus.

Sedangkan *communication overload* mengacu pada situasi dimana jaringan komunikasi melebihi kebutuhan dan kemampuan komunikasi individu (Eliyana et al., 2020). *Communication overload* dapat mengganggu rutinitas normal seseorang dan akan membuatnya sulit untuk berkonsentrasi. Hal ini dapat menyebabkan penurunan akurasi penilaian dan dapat berdampak negatif pada kepercayaan terhadap informasi.

Kemudahan dalam memperoleh informasi, jika tidak didukung dengan kemampuan dalam menerima informasi dan komunikasi yang baik akan memberikan respon atau dampak yang kurang baik, seperti *technostress*. Menurut Khosyatullah (2022) *technostress* merupakan penyebab yang diperoleh dari stress yang diderita oleh para pengguna yang disebabkan oleh konektivitas yang berlangsung secara terus menerus dengan informasi yang berlebihan

sehingga terjadi adanya ketidakpastian informasi yang diterima. Kondisi *technostress* mengambil banyak energi yang berpotensi menghabiskan waktu belajar guna mencapai performa akademik yang lebih baik. Individu yang mengalami *technostress* cenderung sulit untuk melakukan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan studi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa mahasiswa menghabiskan sekitar 30 menit dari waktu mereka untuk menggunakan media sosial sebagai bagian dari rutinitas harian mereka (Bernard & Dzandza, 2018). Studi lain menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik (Alamri, 2019). Hampir 25 persen waktu mahasiswa di Internet sekarang dihabiskan untuk media sosial. Adapun hubungan antara media sosial dan nilai, bahwa mahasiswa yang memanfaatkan media sosial menghabiskan lebih sedikit waktu untuk belajar dan memiliki nilai lebih rendah daripada mahasiswa yang tidak menggunakan media sosial (Kircaburun et al., 2020). Dilaporkan bahwa, rata-rata pengguna media sosial mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih rendah daripada rekan-rekan mereka yang jarang menggunakan media sosial.

Mahasiswa memiliki jumlah yang besar dalam penggunaan internet dan media sosial di Indonesia. Salah satunya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmo Andalas dengan jumlah mahasiswa yang tertera pada tabel dibawah.

Tabel 1 1 Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmo Andalas

No	Prodi	Jenjang	Jumlah mahasiswa
1	Akuntansi	S1	117
2	Akuntansi	D3	260

3	Manajemen	S1	493
4	Manajemen perusahaan	D3	114

Sumber: PDDIKTI Tahun 2023

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa orang mahasiswa S1 manajemen angkatan-20 Universitas Dharma Andalas, yang menyatakan bahwa menurunnya IP mahasiswa diduga karena overload dalam penggunaan sosial media dan berkaitan dengan variabel dependen yaitu performa akademik, berikut kutipan jawaban wawancara.

“Iya , saat jam pelajaran berlangsung apalagi saat dosen menjelaskan timbul lah rasa bosan dan ingin membuka social media hal ini tentu berdampak dengan kurangnya pemahaman saya tentang pelajaran yang sedang diterangkan oleh dosen dan saat ujian saya tidak bisa memahami pernyataan dengan baik. saya merasa IP saya kurang memuaskan” (sumber: mahasiswa x)

“Iya, karena saat membuka media sosial perhatian saya tidak terfokus lagi terhadap pembelajaran dan saat adanya latihan atau ujian saya terkadang tidak tau apa yang mau di jawab sehingga ip menurun” (sumber: mahasiswa y)

“Iya berpengaruh terhadap prestasi akademik saya, saya tidak bisa menahan diri dalam menggunakan sosmed hingga lupa waktu karna hanya bermain sosmed, tanpa mengulang pelajaran atau membuat tugas yang telah diberikan oleh dosen yang berdampak pada IP saya” (sumber: mahasiswa z)

Pada saat pandemi angkatan 2020 dihadapkan dengan kuliah *daring*, semua aktivitas pembelajaran mahasiswa dilakukan secara *online*, mahasiswa memiliki keleluasaan dimanapun untuk kuliah. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa

aplikasi seperti *classroom*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Kondisi ini membuat mahasiswa selalu terhubung dengan internet dan selalu menggunakan *handphone*, yang menyebabkan mahasiswa mengalami ketergantungan dengan *handphone* mereka.

Dari masa transisi perkuliahan *daring* ke *luring* beberapa mahasiswa dapat mempertahankan hasil indeks prestasinya (IP) dan beberapa mahasiswa mengalami penurunan pada hasil indeks prestasinya (IP). Kondisi ini tidak hanya terjadi di Indonesia di mana IPK pada saat pandemi ada peningkatan daripada sebelum dan sesudah pandemi. Mahasiswa Universitas Calvin Grand Rapids, Michigan ketika COVID menyerang, median IPK mahasiswa Calvin melonjak menjadi 3,67. Angka ini menunjukkan peningkatan hampir 5 persen dibandingkan semester sebelumnya – yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam beberapa tahun terakhir. Persentil ke-75 juga sedikit meningkat dibandingkan semester sebelumnya, namun peningkatan yang paling signifikan terdapat pada kelompok dengan kinerja terendah: IPK semester ke-25 meningkat sebesar 9 persen, dari 3,03 pada musim gugur 2019 menjadi 3,30 pada musim semi 2020 (Rosendale, 2021).

Pada saat perkuliahan *online* mahasiswa selalu menggunakan *handphone* dan selalu terhubung dengan internet. Diduga kondisi ini terbawa pada saat perkuliahan tatap muka yang membuat prestasi akademik mahasiswa bisa menurun. Ketergantungan terhadap internet terutama penggunaan social media yang berlebihan merupakan salah satu faktor utama yang dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik (Xu et al., 2022). Mahasiswa bisa berkomunikasi dengan siapa saja melalui media sosial. Mahasiswa menghabiskan 6-12 jam dalam penggunaan media sosial di platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Akibatnya, mahasiswa tersebut mengalami kesulitan dalam memprioritaskan tugas kuliah dan

pembelajaran. yang dimana juga mempengaruhi kualitas tidur mahasiswa, menurut Gandhwangi (2023) menyatakan bahwa Duke-NUS Medical School di Singapura menunjukkan internet dan social media berpengaruh pada pendeknya durasi tidur dan kualitas tidur mahasiswa yang tidak optimal pada saat adanya kelas pagi. Kondisi itu menimbulkan kelelahan dan penurunan kemampuan kognitif yang kemudian berdampak ke turunnya performa akademik mahasiswa. Temuan ini diperoleh setelah para peneliti menganalisis jejak digital puluhan ribu mahasiswa. Berdasarkan analisis koneksi masuk Wi-Fi terhadap 23.391 orang.

Menurut Fitri (2019) perilaku mahasiswa dalam menggunakan media sosial saat mengikuti perkuliahan dalam kelas adalah tidak memperhatikan materi yang diajarkan sehingga tidak mampu menjawab pertanyaan terkait materi yang sedang diajarkan. Bahkan mahasiswa mencari tempat duduk yang sedikit tersembunyi dari perhatian dosen yaitu di bagian belakang atau di bagian paling tengah, sehingga dapat membuka handphone saat perkuliahan berlangsung. Namun jika penggunaan media sosial dan internet tidak disalah gunakan oleh mahasiswa, maka perilaku belajar yang sudah menyimpang dapat diluruskan sehingga hasil belajar yang diperoleh pun tetap memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa. Perilaku mahasiswa pada saat berada didalam kelas mahasiswa tergoda untuk membuka aplikasi media sosial saat sedang belajar, yang membuat mahasiswa tidak konsentrasi dan tidak memahami materi yang disampaikan dosen. Dan pada saat berada di antara teman-teman atau rekan studinya, pikirannya selalu teralihkan oleh notifikasi dan dorongan untuk melihat apa yang terjadi di media sosial.

Berbagai manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh media sosial kepada mahasiswa terdapat dampak negatif yang ditimbulkan. Berdasarkan permasalahan dan kondisi diatas, faktor social media overload akan digali lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh faktor overload terhadap performa akademik mahasiswa. Penelitian ini akan menggunakan tiga faktor overload yaitu *Information Overload*, *communication overload* dan *technostress* sebagai faktor yang akan diukur pengaruhnya terhadap performa akademik mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dengan salah satu contoh penelitiannya adalah Yu et al (2019) dengan judul *Understanding the Effect of Social Media Overload on Academic Performance: A Stressor-Strain-Outcome Perspective*. menyimpulkan bahwa *Information Overload* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *technostress*. Informasi yang berlebihan dari internet dan media sosial juga dapat memberikan gangguan. Individu cenderung mengalami rasa kebingungan ketika menghadapi banyaknya informasi yang diterima.

Hasil penelitian Tan (2021) dengan judul “Dampak Penggunaan Social Media Overload Terhadap Performa Akademik Di Kota Batam” menyimpulkan bahwa *communication overload* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *technostress*. Agar individu tetap terhubung dengan teman-teman di berbagai media sosial, Komunikasi online yang dilakukan secara terus menerus ini dapat menjadi beban kognitif yang bisa menjadikan pengguna jatuh dalam keadaan stres akibat komunikasi yang berlebihan.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Khosyatullah (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Overload Penggunaan Media Sosial Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Menggunakan Stressor Strain Outcome Perspective”. Menyimpulkan bahwa *technostress* memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap performa akademik. Kondisi *technostress* mengambil banyak energi yang berpotensi menghabiskan waktu belajar guna mencapai performa akademik yang lebih baik.

Sebagaimana di Universitas Dharma Andalas mengenai perilaku mahasiswa dalam belajar yang mulai ketergantungan dengan sosial media. maka berdasarkan fenomena yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Performa Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Berdasarkan : *Information Overload, Communication overload dan Technostress*.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah.

1. Bagaimakah Pengaruh signifikan *Information Overload* Terhadap *Technostress* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas
2. Bagaimakah Pengaruh signifikan *Communication overload* Terhadap *Technostress* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas
3. Bagaimakah Pengaruh signifikan *Technostress* Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas
4. Bagaimakah Pengaruh Signifikan *Information Overload* Terhadap Performa Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas

5. Bagaimanakah Pengaruh Signifikan *Communication Overload* Terhadap Performa Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmasiswa Andalas
6. Bagaimanakah Pengaruh Signifikan *Information Overload* Terhadap Performa Akademik Dengan *Technostress* Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmasiswa Andalas
7. Bagaimanakah Pengaruh Signifikan *Communication Overload* Terhadap Performa Akademik Dengan *Technostress* Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmasiswa Andalas

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh signifikan *Information Overload* Terhadap *Technostress* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmasiswa Andalas
2. Untuk Mengetahui Pengaruh signifikan *Communication overload* Terhadap *Technostress* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmasiswa Andalas
3. Untuk Mengetahui Pengaruh signifikan *Technostress* Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmasiswa Andalas
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Signifikan *Information Overload* Terhadap Performa Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmasiswa Andalas

5. Untuk Mengetahui Pengaruh Signifikan *Communication Overload* Terhadap Performa Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas
6. Untuk Mengetahui Pengaruh Signifikan *Information Overload* Terhadap Performa Akademik Dengan *Technostress* Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas
7. Untuk Mengetahui Pengaruh Signifikan *Communication Overload* Terhadap Performa Akademik Dengan *Technostress* Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi acuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat overload dari penggunaan media sosial seperti *Information Overload*, *Communication overload* dan *Technostress* yang terjadi pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian dilihat dari segi praktik, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, diantaranya:

1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang hubungan *Information Overload*, *Communication overload* dan *Technostress* terhadap performa akademik mahasiswa

2) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk mengetahui dampak overload dari penggunaan media sosial. Agar mahasiswa dapat menentukan strategi sebagai upaya meningkatkan performa akademik.

3) Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi di perpustakaan.

1.5 Batasan Masalah

Pembatas masalah dilakukan agar peneliti lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis memfokuskan kepada pembahasan atas masalah masalah pokok yang dibatasi dalam konteks permasalahan yang terdiri dari:

1. Variabel yang digunakan oleh peneliti hanya sebatas pada variabel peforma akademik sebagai variabel Y, *Information Overload* sebagai variabel X1, *communication overload* sebagai variabel X2 dan *technostress* sebagai variabel X3
2. Subjek penelitian ini dibatasi pada mahasiswa strata-1 prodi manajemen Universitas Dharma Andalas.
3. Penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner
4. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan rumus Issac&Michael dengan tingkat toleransi error sebesar 5% untuk menentukan jumlah dan *purposive sampling*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan topik yang penulis bahas yaitu “**Analisis Performa Akademik Mahasiswa Universitas Dharma Andalas Berdasarkan : Information Overload, Communication overload Dan Technostress**” maka penulis dapat membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi mengenai latar belakang masalah performa akademik pada Universitas Dharma Andalas, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasan–landasan teori yang menjadi dasar kerangka acuan pembahasan yang akan diteliti. Juga berisi penelitian- penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini dan yang terakhir terdapat kerangka berfikir serta hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian dalam penulisan usulan penelitian ini. Berisi tentang variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan tentang deskripsi obyek penelitian yang berisi penjelasan singkat obyek yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan meliputi diskripsi objek penelitian, serta analisis hasil dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran-saran bagi para peneliti selanjutnya.